

## Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri

Muhammad Nur Ramadhan<sup>1</sup>, Muhammad Rusydi Alwi<sup>2\*</sup>, Arifah Humaerah<sup>3</sup>, Siti Khoirunnisa As Sholeha<sup>4</sup>, Lathifatunnisa<sup>4</sup>

Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin<sup>1</sup>

Departemen Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin<sup>2\*</sup>

Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin<sup>3</sup>

Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin<sup>4</sup>

mrusydi.alra@gmail.com<sup>2\*</sup>

---

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 112 Universitas Hasanuddin di Desa Mattiro Kanja Kec. Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan melaksanakan program kerja penyuluhan pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD) dalam mencegah anemia. Permasalahan yang banyak dialami oleh warga remaja putri di lokasi KKN adalah anemia yang dapat menyebabkan stunting. Rendahnya tingkat kesadaran remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah dan kurangnya pengetahuan akan dampak anemia terhadap kesehatan. Meskipun sejak usia remaja telah diberikan Tablet Tambah Darah, banyak yang masih enggan mengonsumsinya. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah yang didukung oleh media leaflet menarik yang dilanjutkan dengan pembagian Tablet Tambah Darah. Peserta kegiatan ini diikuti oleh 84 siswi berusia 10-18 tahun dari berbagai sekolah di desa tersebut. Penyuluhan terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi peserta siswi tingkat SMP dan sesi peserta siswi tingkat SMA. Pengetahuan peserta diukur melalui *pre test* dan *post test*, dan hasilnya dianalisis menggunakan SPSS ver. 27. Kegiatan ini berhasil terlaksana dimana seluruh peserta setelah penyuluhan menerima dan meminum Tablet Tambah Darah yang diawasi langsung oleh petugas puskesmas. Hasil *pre test* dan *post test* setelah dilakukan penyuluhan didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan siswi sebesar 33,3% akan materi penyuluhan yang diberikan. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD dan mencegah anemia.

Kata Kunci: Anemia; Pengabdian; Remaja Putri; Stunting; Tablet Tambah Darah.

---

### Abstract

The 112<sup>th</sup> Thematic Community Service Program (KKN) of Hasanuddin University in Mattiro Kanja Village, North Liukang Tupabbiring District, Pangkajene and Kepulauan Regency implemented a counseling program on the importance of iron supplement tablets (TTD) in preventing anemia. The problem that is often experienced by young women in the KKN location is anemia, which can cause stunting. The low level of awareness of young women about the importance of consuming iron supplement tablets and the lack of knowledge about the impact of anemia on health. Although they have been given iron supplement tablets since they were teenagers, many are still reluctant to consume them. The counseling activity was carried out for two days using the lecture method supported by attractive leaflet media, which was continued with the distribution of iron supplement tablets. Participants in this activity were 84 female students aged 10-18 years from various schools in the village. The counseling was divided into two sessions, namely the junior high school student session and the high school student session. Participants' knowledge was measured through pre-tests and post-tests, and the results were analyzed using SPSS ver. 27. This activity was successfully implemented where all participants, after the counseling, received and drank iron supplement tablets, which were directly supervised by Puskesmas officers. The results of the pre-test and post-test after the counseling was carried out showed an increase in students' knowledge of 33.3% of the counseling material provided. We expect this program to positively impact young women's compliance in consuming TTD and preventing anemia.

Keywords: Anemia; Community Service; Teenagers; Stunting; Iron Supplement Tablets.

---

## 1. Pendahuluan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Penerapan Ipteks Gelombang 112 Universitas Hasanuddin berlokasi di Desa Mattiro Kanja Kec. Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yang memiliki luas 4,72 hektare. Desa ini berbatasan dengan Desa Mattiro Bombang di sebelah utara, Desa Mattiro Uleng di sebelah selatan, Desa Mattiro Walie di sebelah barat, dan Desa Mattiro Baji di sebelah timur. Jumlah penduduk Desa Mattiro Kanja adalah 1.811 jiwa, dengan 179 remaja putri. Desa ini memiliki berbagai sarana dan prasarana, seperti kantor desa, kantor BPD, kantor LPM, dermaga, pos kamling, masjid/mushola, sekolah, puskesmas, pustu, polindes/poskesdes, posyandu, MCK umum, jambanisasi masyarakat, listrik dari PLN dan PLTS, serta lapangan. Keberagaman fasilitas ini diharapkan dapat mendukung kegiatan KKN di Desa Mattiro Kanja (BPS, 2024).

Masyarakat di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dihadapkan pada beberapa permasalahan terkait kesehatan remaja putri. Remaja putri di lokasi KKN menghadapi beragam permasalahan terkait konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) untuk mencegah anemia. Rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya konsumsi TTD dan kurangnya pengetahuan tentang dampak anemia terhadap kesehatan serta produktivitas mereka menjadi tantangan utama. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi mengenai manfaat dan cara konsumsi TTD yang benar, serta rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD secara rutin turut menjadi permasalahan. Mitos atau kesalahpahaman tentang efek samping TTD serta kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan juga menghambat upaya pencegahan anemia. Terbatasnya ketersediaan TTD di fasilitas kesehatan setempat memperburuk situasi. Permasalahan-permasalahan ini perlu dicari solusi agar remaja putri dapat memperoleh manfaat dari konsumsi TTD dan terhindar dari risiko anemia. Program suplementasi TTD baik di sekolah maupun pelayanan kesehatan lainnya dapat menjadi kesempatan bagi remaja putri untuk mengonsumsi TTD secara rutin dan mudah dengan fasilitas yang disediakan (Nabila, 2022).

## 2. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang diderita oleh semua kalangan usia. Masalah tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi dan nutrisi lainnya, yang dapat disebabkan oleh hal-hal seperti rendahnya asupan zat besi, kesalahan konsumsi zat besi, dan masalah dalam mendapatkan nutrisi tersebut dari makanan. Asupan zat besi dapat didapatkan melalui suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD). Kurangnya konsumsi tablet tambah darah memiliki dampak negatif bagi kesehatan seperti lemah dan lesu sehingga menurunkan produktivitas. Adapun dampak jangka panjangnya adalah mengganggu kehamilan, berisiko meningkatkan kematian ibu, dan berisiko melahirkan bayi prematur dan berat badan bayi lahir rendah (Hakimia, 2023).

Anemia adalah salah satu masalah gizi yang paling umum di seluruh dunia, terutama yang disebabkan oleh defisiensi besi. Kondisi ini terkait dengan lima masalah global lainnya dalam bidang gizi, seperti *stunting*, berat badan lahir rendah, kelebihan berat badan, pemberian ASI eksklusif, dan *wasting*. Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin berada di bawah tingkat yang diharapkan sesuai dengan usia dan jenis kelamin. Kadar hemoglobin saat lahir cukup tinggi (20 gram/dl), namun menurun selama tiga bulan pertama kehidupan hingga mencapai angka terendah (10 gram/dl), sebelum kembali meningkat menjadi nilai normal dewasa, yaitu 12 gram/dl pada

wanita dan lebih dari 13 gram/dl pada pria (Nurhidayati *et al.*, 2021).

Anemia terjadi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari normal, yang menyebabkan sel darah merah tidak mampu memenuhi kebutuhan oksigen tubuh secara efektif. Menurut WHO, kadar hemoglobin normal pada remaja putri adalah lebih dari 12,0 g/dl ( $>7,5$  mmol). Remaja, terutama remaja putri yang mengalami menstruasi, sangat rentan terhadap anemia, karena peningkatan kebutuhan zat besi selama masa pertumbuhan tidak selalu diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup. Kurangnya asupan zat besi adalah penyebab utama anemia pada remaja.

Pasien dengan anemia biasanya muncul dengan gejala yang samar-samar seperti kelesuan, kelemahan, dan kelelahan, lazim disebut dengan 5L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai (Aliyah, 2023). Gejala anemia pada remaja dapat mengganggu aktivitas harian mereka, termasuk kegiatan belajar di sekolah. Ketika kadar hemoglobin rendah, tubuh tidak menerima cukup oksigen, yang membuat kulit tampak pucat dan mempengaruhi kesehatan fisik serta kognitif remaja. Kekurangan oksigen ini dapat mengakibatkan gangguan konsentrasi, penurunan daya ingat, dan kesulitan belajar, yang pada akhirnya berpengaruh pada penurunan prestasi akademik mereka. Jika tidak ditangani, anemia pada remaja dapat berdampak jangka panjang, termasuk meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan di masa depan, yang dapat berkontribusi pada *stunting* pada anak yang dilahirkan. Remaja putri merupakan pewaris bangsa dan remaja perempuan harus menjadi perhatian utama pemerintah. Hal ini terkait dengan target *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang masih memerlukan upaya besar untuk mencapainya, yaitu kesehatan ibu melahirkan (US. Hafsa, 2023).

Penerimaan program pemberian TTD di Indonesia masih sangat rendah. Diperlukan peningkatan edukasi kepada remaja putri dan orang tua terkait definisi, penyebab, efek samping, dan gejala anemia serta cara mengonsumsi, manfaat, dan risiko tidak mengonsumsi TTD; perbaikan sistem distribusi TTD di sekolah; dan penyediaan fasilitas penunjang konsumsi TTD (Helmyati, 2024). Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi remaja putri terkait konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Mattiro Kanja, dilaksanakan program penyuluhan dengan tema "Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)". Solusi yang ditawarkan mencakup memberikan edukasi komprehensif tentang anemia, penyebab, gejala, dan dampaknya terhadap kesehatan remaja putri. Remaja putri yang merupakan kelompok rentan mengalami anemia defisiensi besi karena meningkatnya kebutuhan zat besi yang dipengaruhi oleh proses pertumbuhan, kematangan seksual dan proses menstruasi (Deivita, 2021). Remaja dengan orang tua yang berpenghasilan rendah atau tinggi dapat berisiko terkena anemia. Tingkat pendapatan yang rendah akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan gizi yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat sehingga dalam pemenuhan asupan gizi menjadi terbatas dan kualitas makanan yang diperoleh remaja menjadi berkurang (Efendi, 2022).

Selain itu, menjelaskan manfaat konsumsi TTD dalam mencegah dan mengatasi anemia serta memberikan informasi tentang cara mengonsumsi TTD yang benar, termasuk dosis dan waktu yang tepat. Program ini juga mengedukasi tentang pentingnya konsumsi TTD secara rutin dan berkelanjutan, serta menjelaskan dan mengklarifikasi mitos atau kesalahpahaman tentang efek samping TTD. Keterlibatan keluarga dan tokoh masyarakat dalam mendukung program konsumsi TTD juga menjadi bagian dari solusi yang ditawarkan. Memberikan informasi tentang sumber

makanan kaya zat besi sebagai pendamping konsumsi TTD, melakukan demonstrasi cara mengonsumsi TTD yang benar, membagikan TTD kepada remaja putri, serta membuat sistem monitoring dan evaluasi untuk memantau kepatuhan konsumsi TTD juga menjadi solusi yang diterapkan. Melalui program ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja putri dalam mengonsumsi TTD, sehingga dapat menurunkan prevalensi anemia dan meningkatkan kualitas kesehatan remaja putri di Desa Mattiro Kanja. Hasil edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja serta memotivasi remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah kejadian anemia dan mengonsumsi makanan bersumber zat besi serta menghindari makanan yang dapat mengganggu penyerapan zat besi di dalam tubuh (Faiz, 2025).

### 3. Metode

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan dan pendampingan melalui ceramah dan pembagian tablet tambah darah. Metode penyuluhan ini dipilih karena sangat tetap digunakan dalam meningkatkan pengetahuan peserta sebagaimana dilakukan oleh Rusydi (2023). Metode pelaksanaan penyuluhan TTD untuk mencegah anemia dilakukan melalui sosialisasi dan pemberian materi. Persiapan meliputi administrasi, pembuatan leaflet, dan koordinasi dengan puskesmas serta sekolah.

#### 3.1 Target Capaian

Peserta kegiatan ini adalah remaja putri yang merupakan siswi dari Tingkat SMPN 1 Liukang Tupabbiring Utara, MTS Kelautan Perak, SMAN 12 Pangkep dan MAS Kelautan Perak. Peserta yang hadir pada pelaksanaan penyuluhan yaitu sebanyak 84 orang siswi. Kegiatan ini menargetkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait dengan:

- Anemia; Penyebab, Dampak dan Pencegahannya
- Pentingnya konsumsi Tablet Tambah Darah bagi Remaja Putri

#### 3.2 Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini melibatkan mahasiswa peserta KKN, dosen pengampu kuliah, pemerintah desa, pihak sekolah terkait, puskesmas setempat, dan siswi sekolah setempat. Siswi peserta kegiatan ini menyambut dengan baik pelaksanaan kegiatan ini dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan hingga selesai.

##### 3.2.1 Sosialisasi Penyakit Anemia

Pada kegiatan ini diberikan penyuluhan kepada peserta dengan materi terkait dengan penyakit anemia. Materi yang disampaikan dapat membuka wawasan siswi peserta terhadap penyakit anemia, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya. Kegiatan penyuluhan disampaikan melalui metode ceramah disertai pemutaran video dan pembagian leaflet yang akan menambah wawasan dan pengetahuan peserta sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tim Membawakan Materi Penyuluhan

### 3.2.2. Pembagian Tablet Tambah Darah

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi antara pemateri dengan peserta. Selanjutnya setiap siswi peserta dibagikan tablet tambah darah untuk mereka konsumsi sebagai upaya mencegah anemia seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Tablet Tambah Darah kepada Peserta

### 3.3 Metode Pengukuran Capaian Kegiatan

Pengukuran capaian kegiatan dilakukan melalui *pre test* untuk mengukur pengetahuan awal dan *post test* untuk mengukur kembali pengetahuan peserta dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test* untuk mengetahui begaimana pemahaman peserta setelah menerima materi. *Pre test* dan *post test* tersebut berisi 10 pertanyaan dimana peserta harus memilih apakah pernyataan yang diberikan itu benar atau salah. Untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan, digunakan skoring dengan skala *Guttman* (Benar = 1, Salah = 0). Jawaban dari responden dihitung dan total skor diperiksa normalitasnya. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mc. Nemar* karena data tidak

terdistribusi normal. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram, yang menggambarkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Proses analisis data menggunakan SPSS versi 27.

Indikator keberhasilan penyuluhan diukur dari dua indikator, yakni minimal 75% remaja putri harus menunjukkan pengetahuan baik setelah kegiatan dan terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah penyuluhan. Memenuhi kedua kriteria ini menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia dan *stunting*.

#### 4. Hasil dan Diskusi

Antusiasme peserta sangat tinggi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan didorong oleh kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kesehatan bagi remaja putri. Hal ini terlihat saat mereka mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan materi sosialisasi terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Antusias Mengikuti Kegiatan

##### 4.1 Karakteristik Peserta

Distribusi peserta berdasarkan usia pada Penyuluhan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Mattiro Kanja Pulau Sabutung dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:



Gambar 4. Bar Chart Distribusi Peserta Berdasarkan Usia

Terlihat bahwa dari total 84 remaja putri yang menjadi peserta penyuluhan, rata-rata usia peserta adalah berada pada 12 sampai 15 tahun.

#### 4.2 Pengetahuan Peserta

Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berada di bawah batas normal. Kadar hemoglobin normal pada wanita di atas 15 tahun adalah lebih dari 12,0 g/dl (lebih dari 7,5 mmol). Anemia terjadi ketika sel darah merah tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh. Salah satu tanda utama anemia adalah pucat, yang biasanya disebabkan oleh kurangnya volume darah, berkurangnya hemoglobin, dan vasokonstriksi pada pembuluh darah untuk memaksimalkan pengiriman oksigen.

Pada remaja putri, anemia meningkatkan risiko mengalami anemia saat hamil, yang berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin serta meningkatkan kemungkinan komplikasi selama kehamilan dan persalinan. Selain itu, anemia dapat menyebabkan wajah tampak lebih pucat, yang menjadi perhatian bagi remaja karena dampaknya terlihat secara fisik. Penyebab anemia bervariasi, termasuk defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan, dan perdarahan. Di Indonesia, penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Kekurangan ini sering disebabkan oleh konsumsi makanan sumber zat besi yang rendah, terutama dari sumber nabati.

Tablet Tambah Darah merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi kejadian anemia pada remaja putri (Rematri). Setiap tablet mengandung 200 mg Ferro Sulfat atau 60 mg besi elemental dan 0,25 mg asam folat. Wanita dan remaja putri perlu mengonsumsi Tablet Tambah Darah karena haid menyebabkan kebutuhan zat besi untuk mengganti darah yang hilang. Tablet ini dapat mengobati anemia, meningkatkan kemampuan belajar dan kerja, serta meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri. Mengonsumsi Tablet Tambah Darah sebaiknya disertai dengan makanan atau minuman yang mengandung vitamin C, seperti jus jeruk, untuk meningkatkan penyerapan zat besi. Untuk mengurangi gejala mual dan muntah, disarankan untuk mengonsumsi tablet setelah makan malam atau menjelang tidur.

Pengetahuan responden dievaluasi melalui kuesioner yang terdiri dari 10 item, diisi sebelum (*pre test*) dan setelah penyuluhan (*post test*). Hasil yang diperoleh mencakup distribusi jawaban, tingkat pengetahuan, skor pengetahuan, serta perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa jawaban yang paling banyak terjawab dengan benar pada sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan adalah pada pernyataan gejala anemia yakni "Lemah, Letih, Lesu, Lelah dan Lalai adalah tanda dan gejala anemia". Sedangkan pernyataan yang paling banyak terjawab salah, yakni "Penyebab anemia adalah tekanan darah rendah". Anemia dan tekanan darah rendah sering kali disamakan, namun ini adalah keadaan yang berbeda. Anemia disebabkan oleh kekurangan sel darah merah atau hemoglobin, sedangkan tekanan darah rendah berasal dari aliran darah yang lemah. Meskipun kedua kondisi ini dapat terjadi secara bersamaan, keduanya adalah masalah yang berbeda dan memerlukan penanganan yang spesifik.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden Peserta Penyuluhan

Pernyataan	Pre Test				Post Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
1. Anemia adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin dalam darah kurang dari normal (<12 g/dl)	47	56	27	44	81	96,4	3	3,6
2. Penyebab anemia adalah tekanan darah rendah	18	21,4	66	78,6	2	2,4	82	97,6
3. Lemah, lelah, lesu, lelah dan lalai adalah tanda dan gejala anemia	79	94	5	6	83	98,8	1	1,2
4. Remaja putri lebih berisiko terkena anemia karena peristiwa haid setiap bulannya	74	88,1	10	11,9	73	86,9	11	13,1
5. Anemia dapat menurunkan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan tinggi badan dan membuat wajah terlihat pucat	68	81	16	19	81	96,4	3	3,6
6. Aturan meminum tablet tambah darah (TTD) yaitu 4 kali sebulan/1 kali seminggu	71	84,5	13	15,5	72	85,7	12	14,3
7. Vitamin C dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh	64	76,2	20	23,8	82	97,6	2	2,4
8. Tablet tambah darah (TTD) bisa dikonsumsi secara bersamaan dengan teh, kopi, susu	59	70,2	25	29,8	69	82,1	15	17,9
9. Minum tablet tambah darah (TTD) dapat mencegah anemia	75	89,3	9	10,7	81	96,4	3	3,6
10. Salah satu efek samping mengonsumsi TTD adalah kotoran manusia ( <i>feses</i> ) berwarna hitam	59	70,2	25	29,8	75	89,3	9	10,7

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan

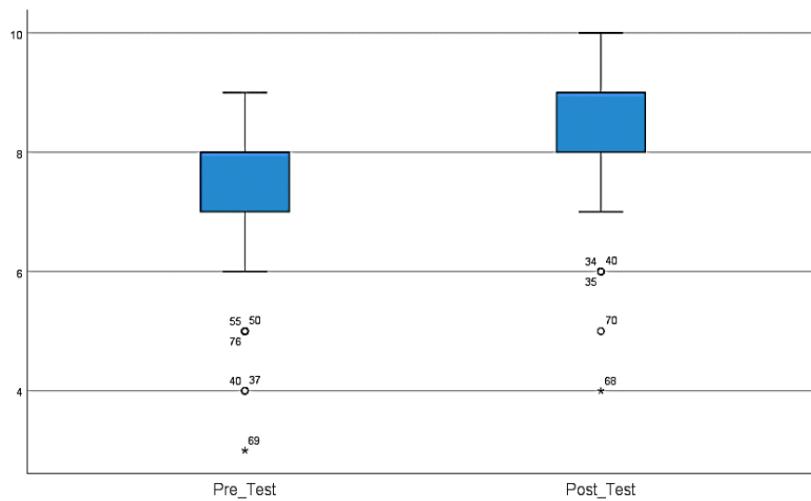
Penyuluhan	Tingkat Pengetahuan				Total	
	Baik		Kurang		N	%
	n	%	n	%		
Sebelum	44	52,4	40	47,6	84	100
Sesudah	72	85,7	12	14,3	84	100

Pada Tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan pencegahan anemia, peserta yang kurang memiliki pengetahuan tentang pencegahan anemia berjumlah 40 peserta (47,6%) dari total 84 orang peserta. Kemudian setelah mengikuti penyuluhan, jumlah peserta yang kurang memiliki pengetahuan turun menjadi 12 peserta (14,3%).

Tabel 3. Distribusi Skor Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Penyuluhan

Penyuluhan	n	Min	Max	Mean ± SD	P-Value*
Sebelum	84	3	9	7,31±1,43	<0,001
Sesudah	84	4	10	8,32±1,05	

\*Uji Wilcoxon



Gambar 5. Boxplot Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 5, terlihat bahwa rata-rata skor pengetahuan peserta setelah penyuluhan lebih tinggi dibandingkan dengan skor peserta sebelum penyuluhan. Rata-rata skor pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 7,31, sedangkan setelah penyuluhan meningkat menjadi 8,32. Selain itu terdapat perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah penyuluhan, yang ditunjukkan dengan  $p\text{-value} < 0,001$ .  $P\text{-value} < 0,001$  menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, dengan kemungkinan yang sangat kecil bahwa hasil tersebut terjadi secara kebetulan. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pencegahan anemia yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Unhas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Mattiro Kanja tentang pentingnya mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam mencegah anemia. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi bahwa peningkatan pengetahuan dari kategori kurang menjadi baik setelah penyuluhan, dengan jumlah peserta yang mengalami peningkatan sebanyak 29 orang.

## 5. Kesimpulan

Program kerja KKN penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam mencegah anemia berhasil dimana seluruh peserta menerima dan meminum TTD secara rutin. Dan berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswi sebesar 33,3% setelah dilakukan penyuluhan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Pemkab Pangkajene dan Kepulauan sebagai mitra kegiatan KKN Unhas Tematik Penerapan IPTEKS Gelombang 112 Tahun 2024 khususnya masyarakat di sekitar lokasi kegiatan.

## Daftar Pustaka

- Aliyah N, Krianto T. (2023). Pengetahuan Dalam Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2023. Journal of Nursing and Public Health.
- Alwi, M., Shintarahayu, B., Clausthaldi, F., Fajar, M., & Alfira, A. (2023). PKM Pemberdayaan Kelompok Nelayan di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar sebagai Upaya Peningkatan

- Ekonomi dan Keselamatan Kerja. JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat, 6(2), 265-273. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v6i2.386](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v6i2.386)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. (2024). Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Dalam Angka 2024. Terdapat pada laman <https://pangkepkab.bps.go.id/publication/2024/09/26/18aaf76c1339a47cfa5e2745/kecamatan-liukang-tupabbiring-dalam-angka-2024.html>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2025.
- Deivita, Yan *et al.* (2021). Overview of Anemia; Risk Factors and Solution Offering. Gaceta Sanitaria 35: S23 5–41.
- Efendi, S., Supinganto, A., Hidayanti, BN. (2022). Hubungan Karakteristik dengan Anemia Remaja di Daerah Pesisir. Journal of Pharmaceutical and Health Research, 3(3):150-6. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jharma/article/view/3031>
- Faiz Nur Hanum, Fathia Maulida, Lili Suryani, & Gita Addelia Nevara. (2025). Peningkatan Pengetahuan Tablet Tambahan Darah Dan Anemia Pada Remaja Putri Di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(8), 1507–1514. Retrieved from <https://baja.ngjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9364>
- Hakimia S H, Albertus J, Panjongan J, Erna P Y. (2023). Penyuluhan Komsumsi Tablet Fe Menggunakan Video Edukasi Pada Remaja Putri Di SMPN 17 Semarang. Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat.
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2024). Acceptance of Iron Supplementation Program among Adolescent Girls in Indonesia: A Literature Review: Penerimaan Program Tablet Tambahan Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. Amerta Nutrition, 7(3SP), 50–61. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i3SP.2023.50-61>
- Nabila Aulia A, dkk. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambahan Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes, Vol. 13 No. 2, April 2022. <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf13220/13220>
- Nurhidayati, T., Ruspita, M., Astyandini, B., Kebidanan, J., & Kemenkes Semarang, P. (2021). Anemia Remaja dan Kesehatan Reproduksi Anemia in Adolescents and Reproductive Health. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan, 3(2), 11–17.
- US, H., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja. Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7(2), 169–176. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>